**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan,mencatat dan menganalisa sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis ,atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam dalam mengembangkan metode-metode baru.[[1]](#footnote-2)

Sedang Kemmis dalam Rochiati Wiraamajda menjelaskan penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan ssecara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a). kegiatan praktek social atau pendidikan mereka, b). pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.[[2]](#footnote-3)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.[[3]](#footnote-4)

Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain: [[4]](#footnote-5)

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksaanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat model siklus. Secara umum pada siklus PTK, setiap kali putaran (siklus) terdiri atas: planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengobservasian), dan reflecting (perefleksian); hasil perefleksian ini, kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (revise plan) berikutnya. Salah beberapa model siklus, salah satunya model Kemmis & MC. Taggart.[[5]](#footnote-6)

Gambar 3.1. siklus PTK model Kemmis & MC. Taggart.[[6]](#footnote-7)

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berrpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.[[7]](#footnote-8)

Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat.

1. **Subyek Peneliti**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa siswi kelas IV MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 30 anak, Bahasa Arab materi peralatan sekolah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[8]](#footnote-9)

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan (pre test) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (post test). Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subyek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui pemahaman kosa kata Bahasa Arab.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[[9]](#footnote-10)

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam Ahmad Tanzeh adalah: [[10]](#footnote-11)

1. Pemilihan yang cukup mengenai obyek yang akan diteliti.
2. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
3. Menentukan cara dan alat yang diperguinakan dalam observasi.
4. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri kategori.
5. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
6. Pencatatan setiap gejala harus diakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.
8. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.[[11]](#footnote-12)

Pengumpulan data dengan cara wawancara ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihannya adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi.Bila dilakukan dalam skala besar akan memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar,karena memerlukan tenaga pewawancara yang lebih banyak.[[12]](#footnote-13)

4.Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[[13]](#footnote-14) Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

1. **Analisis Data**

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil angket, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[[14]](#footnote-15)

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.[[15]](#footnote-16)

* + - 1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna.
      2. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik atau perwujudan lainnya.
      3. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam sub bahasan digunakan rumus persentase berikut :[[16]](#footnote-17)

Np = x 100%

Keterangan :

Np : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

Sm : Skor maximum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode make a match pada pembelajaran Bahasa Arab pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.[[17]](#footnote-18)

Prosentase ketuntasan =

1. **Indikator keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: 1) indikator proses dan 2) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Miftahul Huda adalah 70, apabila nilai siswa ≤ 70 maka dianggap siswa tersebut belum tuntas dalam pembelajaran. Apabila nilai siswa ≥ 70, maka dianggap mampu mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).

Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa atau setidakknya sebagian besar (75%).[[18]](#footnote-19)

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Suharsimi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel tingkat penguasaan.[[19]](#footnote-20)

Tabel 3.1

Tingkat Penguasaan Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Nilai huruf | Bobot | Predikat |
| 86% - 100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76% - 85% | B | 3 | Baik |
| 60% - 75% | C | 2 | Cukup |
| 55% - 59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54 | TL | 0 | Sangat kurang |

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi.

Cara penghitungan dapat diperoleh melalui rumus.[[20]](#footnote-21)

Np = x 100%

Keterangan :

Np : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

Sm : Skor maximum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

1. **Prosedur penelitian**

Salah satu ciri dalam penelitian tindakan itu adalah adanya siklus. Siklus dalam penelitian itu bisa terjadi lebih dari satu, tergantung tingkat keberhasilan. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari :.

1. Perencanaan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tidak harus berorientasi kedepan. Disamping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat di prediksi dan mempunyai risiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi.[[21]](#footnote-22) Kegiatan planning (perencanaan) antara lain sebagai berikut: (1) identifikasi masalah (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan (3) pengembangan intervensi (action solution).[[22]](#footnote-23)

Dalam tahap ini, peneliti mengadakan observasi awal berupa mengadakan wawancara dan dikusi terlebih dahulu kepada guru sebelum suatu rencana tindakan disusun. Peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di MI Miftahul Huda Tawangrejo untuk mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya dan mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, langkah berikutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Tindakan yang telah disusun bertujuan untuk memperbaiki kegiatan mengajar. Kemudian solusi yang diambil adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yan rasional dan terukur.[[23]](#footnote-24)

Pada tahan ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan peneliti, dimana proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode make a match. Metode make a match ini bertujuan agar siswa dapat mudah memahami kosa kata Bahasa Arab.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan metode make a match berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan, sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

1. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti : memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang.[[24]](#footnote-25)

Langkah yang dilakukan peneliti adalah untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi: kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan obyektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Refleksi

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategis.[[25]](#footnote-26)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterprestasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil monitoring harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Hasil refleksi yang nantinya akan menentukan siklus selanjutnya.

Siklus dapat dihentikan apabila telah dilakukan tindakan dengan metode make a match secara optimal dan didapatkan kondisi kelas yang jenuh, baik tujuan penelitian sudah tercapai atau belum.

1. Trianto, *Panduan LengkapPenelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 11 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal.16 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28-29 [↑](#footnote-ref-6)
6. PLPG PSG, *Pengembangan PTK (Pendekatan Praktis.* (Malang: Tidak diterbitkan, 2009), hal. 41 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, Dkk., *Penelitian Tindakan kelas.* ( Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal. 17 [↑](#footnote-ref-8)
8. PLPG PSG, *Pengembangan PTK (Pendekatan Praktis* .., hal. 92 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.............*,hal.84 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., hal. 85 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan..., hal. 155 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahamad Tanzeh*, Metodologi Penelitian Praktis....,* hal. 90 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., hal. 92 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sutama, *Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas*. (Tidak diterbitkan: Pend. Mat. FKIP UMS) [↑](#footnote-ref-16)
16. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 102 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...,* hal. 103 [↑](#footnote-ref-18)
18. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharsimi Arikunto*, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 245 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*..., hal. 102 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* .(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 213 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsini Arikunto, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas..*, hlm. 118 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sukardi, *Metodologi Penelitian* .................., hlm. 213 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*., hlm. 213 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.*, hlm. 213 [↑](#footnote-ref-26)